

## **BAB IV**

### **ADVOKASI ENAR DALAM MEMERANGI RASISME DI EROPA**

Bab IV merupakan inti dari penelitian, yakni membahas tentang bagaimana Advokasi ENAR dalam memerangi rasisme di Eropa. Pembahasan akan diawali dengan Rekomendasi Enar dalam melawan rasisme di Eropa, kemudian dilanjutkan dengan Media Advokasi ENAR dalam melawan rasisme di Eropa.

Dalam melaksanakan perannya mengatasi isu rasisme di Eropa, ENAR melakukan upaya-upaya advokasi dalam berbagai bentuk. Upaya advokasi ini dilakukan untuk membentuk dan atau menerapkan nilai dan norma sosial baru dalam konstruksi masyarakat Eropa. Konstruksi yang diharapkan adalah Eropa yang benar-benar bebas dari rasisme atau setidaknya mengurangi. Salah satu cara yang dilakukan oleh ENAR dengan mengeluarkan rekomendasi *equality demand* ke parlemen eropa. Tujuan dari *equality demand* ini adalah untuk memobilisasai dukungan terhadap gerakan anti rasisme baik di kalangan kandidat anggota parlemen eropa, partai-partai di Eropa, dan atau kelompok masyarakat. ENAR dalam hal ini mengeluarkan rekomendasi berupa

#### **A. Rekomendasi ENAR**

##### **1. *Melawan segala bentuk rasisme***

Kelompok politik di Parlemen Eropa harus memulai membahas dan meneliti tentang perlunya dibentuk kerangka kerja Uni Eropa yang berurusan khusus dalam mempromosikan inklusi orang-orang keturunan Afrika / Kulit Hitam Eropa, Yahudi dan Muslim, dan untuk membentuk Komisi Tentang Kebenaran Eropa dengan tujuan untuk secara terbuka mengakui pelanggaran masa lalu terhadap kelompok-kelompok tersebut di Uni Eropa.

##### **2. *Memastikan adanya kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat***

Kelompok-kelompok politik di Parlemen Eropa harus memulai membahas tentang perlunya negara-negara anggota dalam mengukur kesetaraan sebagai bagian dari

tugas positif mereka untuk memerangi diskriminasi rasial, dan untuk mempromosikan kesetaraan dan inklusi sosial etnis minoritas dan agama. Pengumpulan dan pemrosesan upaya kesetaraan harus dilakukan dengan kepatuhan penuh terhadap perlindungan perlindungan data dan dalam konsultasi dengan kelompok yang paling berisiko mengalami diskriminasi

**3. *Memperkuat hukum kejahatan rasial***

- a. Memperkuat dasar hukum UE dan nasional untuk menangani semua kejahatan yang berbentuk penghasutan publik terhadap kekerasan dan kebencian serta untuk memastikan investigasi dan penuntutan kejahatan tindakan rasisme.
- b. Meminta Komisi Eropa untuk memulai proses tindakan pelanggaran oleh Negara-negara anggota Uni Eropa yang undang-undang dan praktiknya dalam negara tersebut telah melanggar undang-undang rasisme yang telah disahkan UE.
- c. Meminta Negara-negara anggota untuk memperluas cakupan data yang dikumpulkan tentang kejahatan rasial yakni dengan penggunaan survei viktimisasi dan untuk bertukar praktik terbaik dalam bekerja baik dengan pelaku maupun dengan korban kejahatan rasis dalam meningkatkan usaha untuk melawan kekerasan berbasis rasisme.

**4. *Mempromosikan keberagaman dan kesetaraan dalam pekerjaan***

Parlemen Eropa harus meminta Komisi Eropa untuk melakukan konsultasi dengan masyarakat sipil dan para ahli tentang diskriminasi berdasarkan agama dan kepercayaan dalam pekerjaan, untuk mengembangkan pedoman dan memetakan praktik-praktik yang ada untuk mengakomodasi keragaman agama dan budaya di tempat kerja.

**5. *Proaktif melawan elemen rasis dalam hal-hal politik***

Partai politik nasional maupun Eropa dan kelompok politik di Parlemen Eropa harus memastikan sanksi yang tegas dan proporsional terhadap setiap politisi yang menggunakan wacana rasisme dalam pekerjaan parlementer

mereka. Mekanisme pendisiplinan dan pengaturan diri yang tepat harus diperkenalkan berdasarkan kerangka kerja legislatif, yang dibangun berdasarkan hukum Pengadilan Hak Asasi Manusia Eropa.

**6. *Melibatkan minoritas dan migran dalam proses pembuatan kebijakan***

- a. Memastikan partisipasi bermakna dari etnis dan agama minoritas dan migran, termasuk perempuan, dalam pengambilan keputusan dengan meningkatkan jumlah kandidat dari kelompok-kelompok ini dalam daftar pemilih dan dengan memperkenalkan sistem kuota dalam struktur pengambilan keputusan partai.
- b. Upaya lanjutan untuk memberikan hak suara kepada penduduk jangka panjang yang tinggal secara legal dalam pemilihan lokal dan Eropa.
- c. Memastikan bahwa laki-laki dan perempuan anggota etnis dan agama minoritas dan orang Eropa dengan latar belakang migrasi dipekerjakan sebagai staf Anggota Parlemen Eropa dan kelompok politik Eropa untuk mencapai staf permanen / kontrak yang lebih beragam di Parlemen Eropa.

**7. *Membentuk intergrup yang berfokus pada anti rasisme dan promosi diversity dalam lingkup parlemen eropa***

Memastikan bahwa komitmen Parlemen Eropa dalam mengatasi diskriminasi dan kekerasan rasial menjadi agenda utama dengan membentuk kembali Kelompok Anti-Rasisme dan Keragaman di Parlemen Eropa. Dalam melakukan poin satu, yakni melawan segala bentuk rasisme, ditulis pada laporan tahunan 2015 bahwa ENAR memutuskan melawan islamophobia yang dikategorikan sebagai salah satu bentuk rasisme. Advokasi ENAR dalam hal membawa hasil dimana Komisi Eropa menunjuk seorang koordinator UE untuk menangani Islamofobia. Komisi Eropa dan Parlemen Eropa menyebutkan perlunya strategi nasional untuk memerangi Islamofobia dan kerentanan khusus perempuan Muslim terhadap diskriminasi dalam pekerjaan disebutkan dalam kesimpulan Kolokium Hak-Hak Dasar Uni Eropa

## **B. Media Advokasi ENAR**

### **1. *Annual Report***

Pada annual report 2015, yang ditulis oleh ENAR sendiri, bahwa hampir setiap hari minoritas religius dan etnis menghadapi kekerasan dan kejahatan berbasis rasisme di wilayah Uni Eropa. Selain itu, dalam annual reportnya ENAR menulis secara singkat tentang usaha advokasi mereka yang berupa pengumpulan data mengenai *equality*. Menurut ENAR tidak ada atau belum ada data yang menjangkau benua Eropa mengenai *equality*. Maksudnya adalah belum ada data pasti mengenai berapa banyak orang yang mendapatkan perlakuan tidak adil karena latar belakang ras atau etnik mereka. Namun menurut ENAR, jika data kualitatif ini tersedia, hal ini dapat membantu atau menjadi alat yang dapat melawan diskriminasi serta memberikan informasi jelas tentang kelompok orang-orang yang mengalami diskriminasi.

### **2. *Konferensi atau Pertemuan***

Pada tahun 2015 ENAR menggelar pertemuan dengan banyak pemangku kepentingan dan pengambil keputusan di Parlemen Eropa. Hasil dari konferensi itu, Parlemen Eropa berkomitmen untuk mengikuti paduan mengenai *equality*, kemudian 14 member ENAR mendapatkan informasi nyata mengenai kelompok-kelompok yang mengalami diskriminasi berkat jaringan dan dukungan di Uni Eropa, serta 9 pemain kunci dapat dijangkau oleh ENAR. (European Network Against Racism, 2016, hal. 7). Kemudian kembali ke upaya advokasi ENAR dalam melawan rasisme yang berbentuk Islamophobia, ENAR menerbitkan sebuah laporan *project* yang berjudul “Forgotten women: the impact of Islamophobia on Muslim women” yang bertujuan mendokumentasikan efek yang tidak proporsional dari perilaku rasisme berbentuk Islamophobia terhadap wanita muslim di Eropa, serta mengembangkan aliansi dengan gerakan anti racism dan gerakan feminis untuk menyorot diskriminasi terhadap wanita muslim di Eropa dengan lebih baik.

Sebagai bagian dari *project* itu, ENAR mengkomisikan 8 laporan nasional mengenai diskriminasi terhadap wanita muslimah yang terjadi di Belgia, Denmark, Prancis, Jerman, Italy, Belanda, Swedia dan Inggris. Delapan pertemuan digelar di 8 kota di masing-masing negara yang disebutkan dengan dihadiri perwakilan gerakan anti rasisme serta perwakilan organisasi feminis muslim untuk menemukan kesamaan cara atau metode dan bekerjasama dalam melawan Islamophobia dan seksisme.

Mengikuti perkembangan paska serangan teror di Paris dan Copenhagen serta bertebarannya manifesto yang menyiratkan Islamophobia, ENAR mengeluarkan pernyataan bersama dengan Organisasi Pelajar dan Federasi Pemuda Muslim Eropa juga menggelar dialog tanya jawab mengenai muslim di Eropa untuk mengklarifikasi dan mengurangi beberapa miskonsepsi tentang muslim di Eropa, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isu tersebut. Upaya advokasi ENAR dalam melawan salah satu bentuk rasisme berupa Islamophobia ini, membawa pada institusi-institusi di Eropa untuk mengakui adanya Islamophobia di Eropa dan mengambil langkah untuk melawan bentuk rasisme yang satu ini. Selain itu, berhasil digelar 29 pertemuan advokasi dengan negara-negara dan pembuat keputusan di Uni Eropa, juga pernyataan-pernyataan serta laporan-laporan yang diterbitkan ENAR mengenai isu ini, dikutip di 43 media yang membahas isu Islamophobia.

Selain projek-projek yang telah disebut, ENAR juga memfokuskan perjuangan anti rasisme dalam kebijakan-kebijakan tentang migrasi di negara-negara anggota Uni Eropa. ENAR secara aktif mengkampanyekan tentang hak-hak migran dan pengungsi dalam kapasitas mereka sebagai NGO yang memperjuangkan anti rasisme, ENAR mengkampanyekan hak-hak migran dan pengungsi untuk mendapatkan keamanan dan perlakuan tanpa diskriminasi, melalui berbagai pertemuan advokasi dan event-event yang melibatkan UNHCR, Amnesty International serta organisasi anti rasisme lainnya yaitu UNITED against racism.

ENAR juga berpartisipasi pada European Platform on Asylum and Migration (EPAM) serta berpartisipasi aktif pada pertemuan forum Eropa yang baru dalam European Forum on Asylum, Migration and Intregation. Selain itu, ENAR juga mendukung kampanye platform sosial #WeApologize yang digagas oleh EPAM dan CONCORD yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang kurangnya koordinasi antara lembaga-lembaga bantuan kemanusiaan dalam melayani pengungsi dan pencari suaka. ENAR juga mempublikasikan sebuah peta interaktif yang menunjukkan tempat-tempat terjadinya beberapa kasus rasisme di Uni Eropa yang diperbarui secara reguler. ENAR juga menerbitkan web magazine yang merangkum tentang anti rasisme dan isu migrasi. Untuk hal ini, ENAR berhasil mengumpulkan 416 bukti insiden anti migran yang bernada rasisme dan beberapa hasil kerja ENAR dikutip di 15 media dalam bahasan yang terkait dengan isu migran. (European Network Against Racism, 2016, hal. 15)

Dalam hal-hal yang terkait dengan dengan isu rasisme, dengan semangat anti rasisme yang diusung oleh ENAR, ENAR juga meng *highlight* usaha kontra terorisme dari segi equality, serta menjabarkan dampak dan konsekuensi dari kebijakan kontra terorisme sebagian negara anggota Uni Eropa terhadap komunitas minoritas di Eropa. ENAR menggelar 78 pertemuan advokasi pada level nasional dan level Uni Eropa dalam hal ini termasuk degan koordinator komtra terorisme Uni Eropa, Gilles de Kirchove. 78 pertemuan itu berupa diskusi dengan anggota Parlemen Eropa dan kelompok-kelompok politik, di mana ENAR mengusulkan amandemen dan rekomendasi pemungutan suara terhadap rancangan perundang-undangan dan kebijakan kontra terorisme.

Termasuk di dalamnya resolusi dan laporan parlemen dalam upaya pencegahan radikalisasi. Sebagai hasilnya, sebuah fokus tentang non diskriminasi dimasukkan ke dalam laporan final yang diadopsi oleh Parlemen Eropa, kemudian berdasarkan keterangan Annuan Rerport 2015 ENAR, hasil kerja ENAR dalam hal kontra terorisme dari sudut pandang

*equality*, dikutip oleh 59 media, serta ENAR juga menerbitkan *web magazine* tentang kontra terorisme dan kontra radikalisme melalui sudut pandang *equality*. ENAR meneruskan usaha-usaha advokasi untuk memastikan bahwa EU Equal Treatment Device yang telah diusulkan oleh ENAR, agar diadopsi oleh negara-negara Uni Eropa, di mana selama ini pembahasannya sering dihalangi selama kurang lebih 8 tahun ini.

Bersama jaringan organisasi anti diskriminasi lainnya, ENAR berpartisipasi dalam sejumlah pertemuan, lalu mengangkat tentang EU Equal Treatment Device ini dalam 2 pertemuan dengan Presiden Komisi Eropa, Timmermans serta dengan Komisi Keadilan Jorova. Kemudian ENAR juga mengeluarkan pernyataan bersama NGO lainnya, yang diserahkan kepada Uni Eropa sekaligus menyerahkan dokumen yang meyanggah mitos-mitos serta keprihatinan mengenai negosiasi tentang Equal Treatment Device dalam rapat-rapat Dewan Eropa. ENAR memiliki kemitraan positif dengan Badan Kesetaraan Jerman (Federal Anti-Discrimination Agency/FADA) dan mengkoordinasikan permohonan bersama kepada Pemerintah Jerman untuk membuka blokir negosiasi mengenai EU Equal Treatment Device, di mana usaha ini di *cover* oleh 30 media di Jerman dan di level Uni Eropa. (European Network Against Racism, 2016, hal. 16)

### **3. *Proyek Percontohan***

ENAR pada tahun 2016 meluncurkan sebuah proyek percontohan bertajuk mobilisasi komunitas yang diaplikasikan sebagai *Jewish-Muslim Cooperation*. Dengan diluncurkannya proyek ini, berbagai organisasi sipil di negara-negara Eropa, seperti Prancis, Belanda, Inggris, Swedia, dan Belgia dilatih dalam teknik-teknik mobilisasi komunitas, lalu dua proyek terpilih untuk mengembangkan kerjasama antar komunitas untuk melawan diskriminasi pada tingkat lokal. Dua proyek terpilih itu adalah Nisha-Nashim di Inggris dan Coexister di Prancis (European Network Against Racism, 2017, hal. 6). Bersama dengan Together with Hope not Hate dan organisasi-organisasi lainnya,

ENAR mengikuti Together Europe Thunderclap dengan agenda menandingi atau melawan mobilisasi massal skala Eropa yang dilakukan oleh kelompok PEGIDA yang dikenal sebagai kelompok diskriminatif. Inisiatif Together Europe Thunderclap ini ditanggapi oleh 320.688 orang dan dikutip oleh wartawan dan juga disebarakan di media sosial.

Tidak berhenti di situ, pada tahun 2016 ENAR banyak menggelar pertemuan advokasi dengan staff-staf terkait di Komisi Eropa untuk membahas pedoman investigasi terhadap kejahatan bermotif rasisme dan perlindungan serta dukungan terhadap korban kejahatan bermotif rasisme. ENAR memimpin koalisi advokasi untuk meminta Parlemen Eropa menggelar studi tentang aspek-aspek kelegalan dari legislasi baru mengenai kejahatan rasial.

Mengikuti perkembangan dari usaha-usaha advokasi bersama yang dilakukan ENAR dengan European Parliament's Anti-Racism and Diversity Intergroup, Open Society Foundations and ILGA-Europe yang dilakukan selama satu tahun, Parlemen Eropa mengadopsi aturan prosedur baru yang mencantumkan sanksi yang lebih ketat bagi anggota-anggota Parlemen Eropa jika terbukti melakukan ujaran kebencian. ENAR juga memfokuskan perhatian pada ujaran kebencian secara online dan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan pengelola media sosial serta organisasi hak-hak digital untuk mempublikasikan sebuah blog yang menaggapi kode tata berperilaku di media sosial yang telah ditandatangani oleh Komisi Eropa dan perusahaan-perusahaan IT.

Masih pada tahun 2016, ENAR bekerjasama dengan lembaga-lembaga kemanusiaan lainnya seperti Amnesty International, Open Society Foundation untuk menerbitkan pedoman mengenai ethnic profiling. Dalam konteks ini, ENAR ikut mengorganisir event yang mengumpulkan perwakilan komunitas, polisi dan institusi-institusi di Uni Eropa untuk mengeksplorasi *feasibility* dari *EU Standards on Fair and Efficient Policing*. Selain itu, ENAR juga menerbitkan web magazine yang mempublikasikan tentang keamanan dan pembuatan kebijakan melalui perspektif anti

rasisme dan dampaknya terhadap komunitas etnis dan komunitas religius minoritas. (European Network Against Racism, 2017, hal. 8)

Advokasi yang dilakukan ENAR termasuk melakukan promosi mengenai keberagaman dan mendidik bahwa perbedaan dan keberagaman bukanlah hambatan. Melainkan sebuah kekuatan jika dikelola dengan baik dan benar. Salah satu cara advokasi yang dilakukan ENAR dalam mempromosikan keberagaman yaitu dengan meluncurkan sebuah projek bertajuk *Equal @ Work*, di mana projek ini menginisiasi ajakan agar perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor di Eropa memperlakukan pekerjanya tanpa diskriminasi dan berdasarkan prinsip kesetaraan termasuk pada anggota-anggota komunitas religius dan etnis minoritas yang bekerja di Eropa. Dalam projek ini, ENAR mengadvokasi agar *barrier-barrier* yang menghalangi kelompok minoritas etnis dan minoritas religius untuk bekerja di Eropa dihilangkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok minoritas etnis dan religius dalam bursa kerja di Eropa.

Inisiatif ini berhasil mengumpulkan perwakilan-perwakilan NGO, perusahaan-perusahaan di Eropa serta pekerjanya untuk menyepakati komitmen mengenai kesetaraan, keberagaman dan inklusivitas dalam hal pekerjaan dan kepegawaian. Dalam diskusi tersebut, perwakilan-perwakilan yang hadir saling bertukar metode dan pendekatan dalam sebuah dialog konstruktif untuk merumuskan solusi lengkap dalam mempromosikan kesetaraan dan keberagaman di dunia kerja, baik mulai dari tingkat lokal hingga ke tingkat Eropa. Di samping menggelar inisiatif tersebut, ENAR dalam hal advokasi yang merujuk pada usaha mempromosikan keberagaman di Eropa, ENAR menerbitkan sebuah *toolkit* yang berjudul; *Managing Diversity In The Workplace : A Good Practice Guide*.